

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses melaksanakan kegiatan usahanya. Sektor perbankan tidak lepas dari fluktuatif suku bunga dan inflasi adalah salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dananya agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2016)

Bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (surplus of fund) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit jaga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Dominic, harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan hasil pembagian antara modal dan jumlah saham yang disebut harga nominal, pada saat emiten menerbitkan saham, emiten tidak harus menjual saham dengan harga nominal.

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2020 – 2022 (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	BBCA – PT Bank Central Asia Tbk	6,770	7,300	8,550
2	BBNI – PT Bank Negara Indonesia Tbk	6,175	6,750	9,225
3	BBRI – PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,170	4,110	4,940
4	BBTN – PT Bank Tabungan Negara Tbk	1,725	1,730	1,350
5	BMRI – PT Bank Mandiri Tbk	6,325	7,025	9,925

Sumber : www.idx.co.id

Menurut Latumaerissa (2015) Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi dapat diukur dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi pada indeks harga. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan dapat mendorong timbulnya resesi.

Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2020 – 2022

Periode	Inflasi
2020	1,68 %
2021	1,87 %
2022	5,51 %

Sumber : www.bi.go.id

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi loanable funds. Pembayaran modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat suku bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari pihak lain (Sukirno 2012:230).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di bank dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan. Jika suatu bunga deposito terus meningkat, maka adanya kecenderungan para pemilik modal mengalihkan dananya ke deposito dibandingkan dengan menanamkan modalnya di pasar dengan alasan tingkat keuntungan dan faktor resiko yang rendah. Hal ini berdampak negatif terhadap harga saham dimana harga saham dipasar

modal akan mengalami penurunan secara signifikan. Dengan alasan tingkat keuntungan yang diharapkan atas saham lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan penurunan permintaan terhadap

harga saham dan harga saham akan mengalami penurunan seiring dengan kenaikan suku bunga SBI. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga yang disebut dengan BI Rate.

Tabel 1.3. Tingkat SBI tahun 2020 - 2022

Periode	SBI
2020	3,75 %
2021	3,50 %
2022	5,50 %

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “*Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya

Menurut Jogiyanto (2013:132), harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal.

b. Indikator Harga Saham

Menurut Wijaya (2017:174) harga saham didapatkan dari Closing Price atau harga penutupan saham.. Harga Saham = Closing Price

1.2.2 Inflasi

a. Definisi Inflasi

Menurut Sadono Sakirno (2016:15) inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Menurut Bodie Kane Marcus (2014:141) inflasi adalah tingkat kenaikan harga secara umum. Menurut Blanchard dan Johnson (2016,39) inflasi adalah sebagai kenaikan bertahap atas tingkat harga secara umum dan tingkat inflasi diartikan sebagai tingkat harga meningkat.

b. Indikator Inflasi

Indeks Harga Konsumen (IHK) IHK adalah indeks harga yang paling umum dipakai sebagai indikator inflasi. IHK mempresentasikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. (BI)

1.2.3 Tingkat Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga SBI

Menurut Dahlan Siamat (2014: 139) suku bunga adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.

Menurut Husnan (2014: 127) suku bunga SBI adalah suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter.

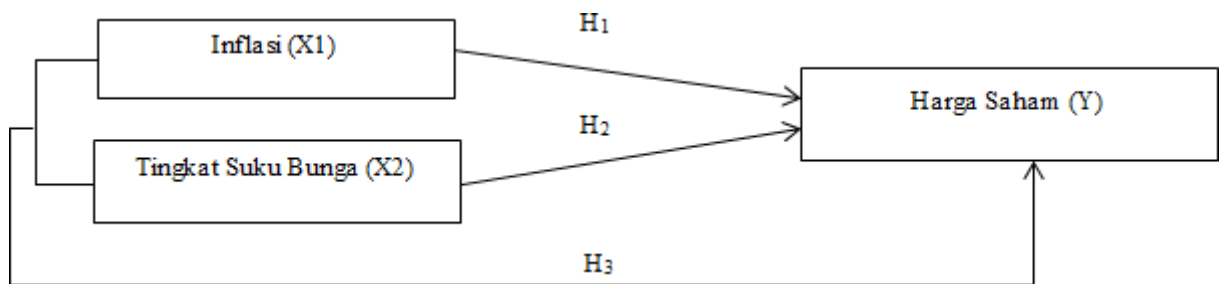
Menurut Boediono (2014: 76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

b. Indikator Suku Bunga SBI

Menurut Dahlan Siamat (2014: 456) melalui penggunaan SBI, BI dapat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan Stop Out Rate (SOR). SOR adalah tingkat suku bunga yang diterima oleh BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang.

Selanjutnya, SOR tersebut akan dapat dipakai sebagai indikator bagi tingkat suku bunga transaksi dipasar uang pada umumnya".

1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

H2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

H3 : Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022